

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum dan Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jumlah Bank Umum yang terdaftar di BEI sampai tahun 2016 sebanyak 42 perbankan. Dulunya di Indonesia terdapat dua Bursa Efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ), atau Jakarta *Stock Exchange* (JSX) dan Bursa Efek Surabaya (BES) atau Surabaya *Stock Exchange* (SSX). Tetapi pada bulan Desember 2007, Indonesia telah menggabungkan dua Bursa Efek menjadi satu yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi pertumbuhan laba, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NPM (*Net Profit Margin*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dari laporan keuangan dan tahunan yang diambil website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI sampai periode 2016, yaitu 42 perbankan. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek adalah *purposive sampling*. Terdapat 23

bank terpilih dari daftar perusahaan perbankan yang datanya sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Berikut ini daftar 23 Bank Umum yang diteliti pada periode 2012-2016, ditunjukkan pada tabel.

**Tabel 5 Daftar Bank Yang Dijadikan Sampel**

| <b>NO</b>    | <b>KODE</b> | <b>NAMA BANK</b>                       |
|--------------|-------------|--|
| 1            | BABP        | Bank MNC Internasional Tbk.            |
| 2            | BACA        | Bank Capital Indonesia Tbk.            |
| 3            | BBCA        | Bank Central Asia Tbk.                 |
| 4            | BBKP        | Bank Bukopin Tbk.                      |
| 5            | BBMD        | Bank Mestika Dharma Tbk.               |
| 6            | BBNI        | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.   |
| 7            | BBNP        | Bank Nusantara Parahyangan Tbk.        |
| 8            | BBRI        | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.   |
| 9            | BBTN        | Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.     |
| 10           | BDMN        | Bank Danamon Indonesia Tbk.            |
| 11           | BJBR        | BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.         |
| 12           | BKSW        | Bank QNB Indonesia Tbk.                |
| 13           | BMAS        | Bank Maspion Indonesia Tbk.            |
| 14           | BMRI        | Bank Mandiri (Persero) Tbk.            |
| 15           | BNGA        | Bank CIMB Niaga Tbk.                   |
| 16           | BNII        | Bank Maybank Indonesia Tbk.            |
| 17           | BSWD        | Bank of India Indonesia Tbk.           |
| 18           | BVIC        | Bank Victoria International Tbk.       |
| 19           | INPC        | Bank Artha Graha Internasional Tbk.    |
| 20           | MCOR        | Bank Windu Kentjana International Tbk. |
| 21           | MEGA        | Bank Mega Tbk.                         |
| 22           | PNBN        | Bank Pan Indonesia Tbk.                |
| 23           | SDRA        | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. |
| <b>TOTAL</b> |             | <b>23 BANK</b>                         |

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

## 4.2 Deskripsi Variabel

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan yang menjadi variabel independen yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NPM (*Net Profit Margin*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 6 Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |     |         |         |         |                |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| CAR                    | 108 | 12,17   | 42,52   | 18,4039 | 4,41981        |
| NPL                    | 108 | ,17     | 4,96    | 1,4969  | 1,00564        |
| NPM                    | 108 | 4,54    | 105,95  | 22,8358 | 22,71807       |
| BOPO                   | 108 | 33,28   | 110,20  | 80,5719 | 13,11016       |
| LDR                    | 108 | 52,39   | 140,72  | 86,1991 | 13,80218       |
| Pert.Laba              | 108 | -2,22   | 1,60    | ,0365   | ,49618         |
| Valid N (listwise)     | 108 |         |         |         |                |

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 20 (2018)

Berdasarkan tabel 6 jumlah data dalam penelitian ini adalah 108 data. Pada variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba menunjukkan nilai terendahnya adalah -2,22 dan nilai tertinggi adalah 1,60. Dari tabel 6 juga ditunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0365 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,49618. Dengan

demikian, nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,0365 < 0,49618$ . Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada Bank Umum *go public* yang terdaftar di BEI berkriteria kurang baik.

Variabel independen yang pertama yaitu *Capital* yang diproksikan dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio CAR memiliki nilai terendah sebesar 12,17 dan nilai tertinggi sebesar 42,52. Pada tabel 6 juga ditunjukkan bahwa nilai rata-rata dari rasio CAR sebesar 18,4039 dan nilai standar deviasinya sebesar 4,41981. Dengan demikian, nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $18,4039 > 4,41981$ . Hal ini menunjukkan bahwa rasio CAR pada Bank Umum *go public* yang terdaftar di BEI berkriteria baik.

Variabel independen yang ke dua yaitu *Asset Quality* yang diproksikan dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Rasio NPL memiliki nilai terendah sebesar 0,17 dan nilai tertinggi sebesar 4,96. Pada tabel 6 juga ditunjukkan bahwa nilai rata-rata dari rasio NPL sebesar 1,4969 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,00564. Dengan demikian, nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $1,4969 > 1,00564$ . Hal ini menunjukkan bahwa rasio NPL pada Bank Umum *go public* yang terdaftar di BEI berkriteria baik.

Variabel independen yang ke tiga yaitu *Management* yang diproksikan dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*). Rasio NPM memiliki nilai terendah sebesar 4,54 dan nilai tertinggi sebesar 105,95. Pada tabel 6 juga ditunjukkan bahwa nilai rata-rata dari rasio NPM sebesar 22,8358 dan nilai

standar deviasinya yaitu 22,71807. Dengan demikian, nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya yaitu  $22,8358 > 22,71807$ . Hal ini menunjukkan bahwa rasio NPM pada Bank Umum *go public* yang terdaftar di BEI berkriteria baik.

Variabel independen yang ke empat yaitu *Earning* yang diproksikan dengan rasio BOPO. Rasio BOPO memiliki nilai terendah sebesar 33,28 dan nilai tertinggi sebesar 110,20. Pada tabel 6 juga ditunjukkan bahwa nilai rata-rata dari rasio BOPO sebesar 80,5719 dan nilai standar deviasinya yaitu 13,11016. Dengan demikian, nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $80,5719 > 13,11016$ . Hal ini menunjukkan bahwa rasio BOPO pada Bank Umum *go public* yang terdaftar di BEI berkriteria baik.

Variabel independen yang ke lima yaitu *Liquidity* yang diproksikan dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio LDR memiliki nilai terendah sebesar 52,39 dan nilai tertinggi sebesar 140,72. Pada tabel 6 juga ditunjukkan bahwa nilai rata-rata dari rasio LDR sebesar 86,1991 dan nilai standar deviasinya yaitu 13,80218. Dengan demikian, nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $86,1991 > 13,80218$ . Hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR pada Bank Umum *go public* yang terdaftar di BEI berkriteria baik.

## 4.3 Analisis Data

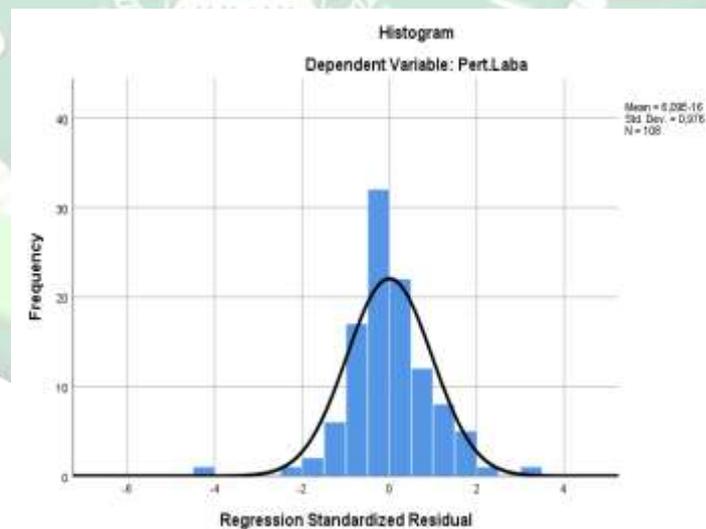
### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik *probability plot*, sedangkan analisis statistik menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

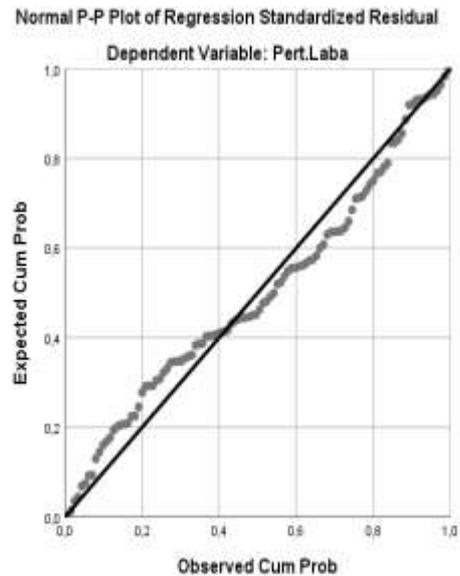
##### 1. Analisis Grafik

Dibawah ini adalah analisis grafik hasil uji normalitas yang dapat dilihat dengan grafik histogram (gambar 4) dan grafik normal *probability plot* (gambar 5).



**Gambar 4 Grafik Histogram**

Sumber : Data di Olah dari SPSS20 (2018)



**Gambar 5 Grafik Normal Probability Plot**

Sumber : Data di Olah dari SPSS20 (2018)

## 2. Analisis Statistik

Dibawah ini adalah hasil uji normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnor Test.

**Tabel 7 Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                         |
|--|----------------|-------------------------|
|  |                | Unstandardized Residual |
| N                                      |                | 108                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | ,0000000                |
|  | Std. Deviation | ,44831114               |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | ,083                    |
|  | Positive       | ,083                    |
|  | Negative       | -.083                   |
| Test Statistic                         |                | ,083                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | ,064 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Sumber : Data di Olah dari SPSS 20 (2018)

Berdasarkan grafik histogram (Gambar 4) serta grafik normal probability plot (Gambar 5), telah diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan bentuk pola normal, sedangkan pada grafik normal probability plot terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu  $0,064 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal.

#### **4.3.1.2 Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value dan Variance Inflation Factors (VIF), jika nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 maka data penelitian dinyatakan bebas multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 8 Uji Multikolonieritas**

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |                         |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 2.598                       | .754       |                           | 3.445  | .001 |                         |       |
|       | CAR        | .000                        | .012       | -.002                     | -.018  | .985 | .654                    | 1.528 |
|       | NPL        | -.271                       | .105       | -.548                     | -2.588 | .011 | .176                    | 5.668 |
|       | NPM        | -.284                       | .129       | -.468                     | -2.204 | .030 | .175                    | 5.703 |
|       | BOPO       | -.014                       | .004       | -.361                     | -3.169 | .002 | .609                    | 1.642 |
|       | LDR        | -.003                       | .004       | -.086                     | -.859  | .392 | .783                    | 1.277 |

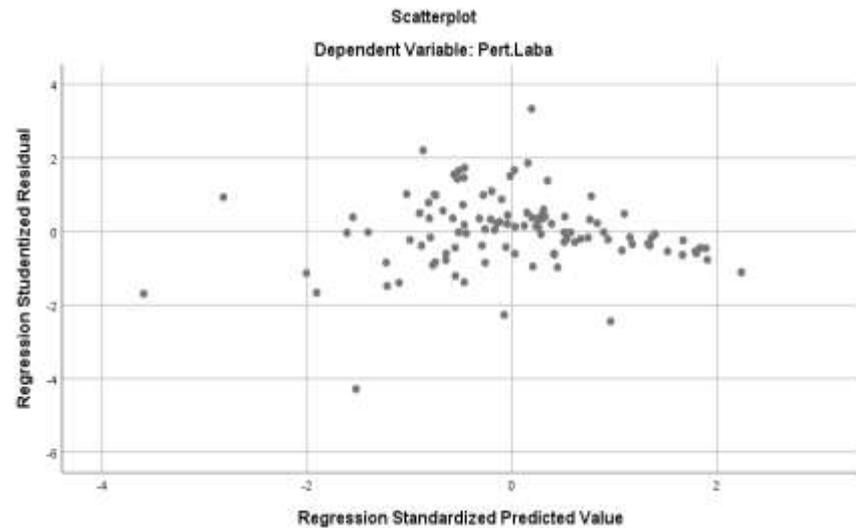
a. Dependent Variable: Pert.Laba

Sumber : Data di Olah dari SPSS 20 (2018)

Berdasarkan tabel 8, nilai tolerance pada variabel CAR sebesar 0,654, NPL sebesar 0,176, NPM sebesar 0,175, BOPO sebesar 0,609, dan LDR sebesar 0,783. Sedangkan nilai Variance Inflation Factors (VIF) pada variabel CAR sebesar 1,528, NPL sebesar 5,668, NPM sebesar 5,703, BOPO sebesar 1,642, dan LDR sebesar 1,277. Nilai tolerance pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 serta nilai VIF pada masing-masing variabel independen tidak lebih dari 10 (sepuluh). Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplots (Gambar 6).



**Gambar 6 Grafik Scatterplot**

Sumber : Data di olah dari SPSS 20 (2018)

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9 Uji Durbin-Watson

| Model Summary <sup>b</sup>                          |                   |          |                   |                            |               |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1   | .438 <sup>a</sup> | .192     | .152              | .45684                     | 2.063         |
| a. Predictors: (Constant), LDR, NPM, CAR, BOPO, NPL |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Pert.Laba                    |                   |          |                   |                            |               |

Sumber : Data di olah dari SPSS 20 (2018)

Dalam tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,063. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan tingkat signifikansi 0,025. Jumlah observasi sebanyak 108 ( $n = 108$ ) dan jumlah variabel independen sebanyak 5 ( $k = 5$ ), maka diperoleh nilai batas bawah ( $d_l$ ) sebesar 1,5519 dan nilai batas atas ( $d_u$ ) sebesar 1,7042. Nilai DW yaitu 2,063 lebih besar dari nilai  $d_u$  1,7042 dan kurang dari  $4 - d_l$  1,7042 ( $4 - d_l$ ). Jika dilihat pada tabel, dapat disimpulkan bahwa  $1,7042 < 2,063 < 2,2957$  ( $4 - d_l$ ) yang berarti menerima  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

|   | Positive correlation | Indication | No autokorelasi | Indication | Negative correlation |   |
|---|----------------------|------------|-----------------|------------|----------------------|---|
| 0 | $d_l$                | $d_u$      | $d$             | $4 - d_l$  | $4 - d_u$            | 4 |
|   | 1,5519               | 1,7042     | <b>2,063</b>    | 2,2957     | 2,4480               |   |

Gambar 7 Posisi Angka Durbin-Watson

#### 4.3.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ditujukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan melakukan pengamatan pada koefisien regresi yang akan menjadi

formulasi persamaan regresi. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang artinya penentuan pada koefisien regresi di tetapkan pada kolom *Unstandardized Coefficients* dari tabel *Coefficients*.

**Tabel 10 Persamaan Regresi**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | 2.598                       | .754       |                           | 3.445  | .001 |
|                           | CAR        | .000                        | .012       | -.002                     | -.018  | .985 |
|                           | NPL        | -.271                       | .105       | -.548                     | -2.588 | .011 |
|                           | NPM        | -.284                       | .129       | -.468                     | -2.204 | .030 |
|                           | BOPO       | -.014                       | .004       | -.361                     | -3.169 | .002 |
|                           | LDR        | -.003                       | .004       | -.086                     | -.859  | .392 |

a. Dependent Variable: Pert.Laba

Sumber: Data di Olah dari SPSS 20 (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda, maka persamaan regresi untuk menguji pengaruh variabel CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR terhadap pertumbuhan laba adalah:

$$Y \text{ (pertumbuhan laba)} = 2,598 + 0,000 \text{ CAR} - 0,271 \text{ NPL} - 0,284 \text{ NPM} - 0,014 \text{ BOPO} - 0,003 \text{ LDR} + e$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 2,598 artinya jika CAR ( $X_1$ ), NPL ( $X_2$ ), NPM ( $X_3$ ), BOPO ( $X_4$ ) dan LDR ( $X_5$ ) nilainya 0 (nol) maka pertumbuhan laba sebesar 2,598.
- Nilai koefisien regresi CAR sebesar 0,000 artinya jika CAR mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,000 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CAR dengan pertumbuhan laba, semakin meningkat CAR maka semakin tinggi pertumbuhan laba.

- c. Nilai koefisien regresi NPL sebesar  $-0,271$  artinya jika NPL mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar  $-0,271$  dengan asumsi variabel bebas nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara NPL dengan pertumbuhan laba, semakin meningkat NPL maka semakin turun pertumbuhan laba.
- d. Nilai koefisien regresi NPM sebesar  $-0,284$  artinya jika NPM mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar  $-0,284$  dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara NPM dengan pertumbuhan laba, semakin meningkat NPM maka semakin turun pertumbuhan laba.
- e. Nilai koefisien regresi BOPO sebesar  $-0,014$  artinya jika BOPO mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar  $-0,014$  dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara BOPO dengan pertumbuhan laba, semakin meningkat BOPO maka semakin turun pertumbuhan laba.
- f. Nilai koefisien regresi LDR sebesar  $-0,003$  artinya jika LDR mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba akan mengalami

penurunan sebesar -0,003 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara LDR dengan pertumbuhan laba, semakin meningkat LDR maka semakin turun pertumbuhan laba

#### 4.3.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square dalam model regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

**Tabel 11 Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup>                          |                   |          |                   |                            |               |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1   | .438 <sup>a</sup> | .192     | .152              | .45684                     | 2.063         |
| a. Predictors: (Constant), LDR, NPM, CAR, BOPO, NPL |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Pert.Laba                    |                   |          |                   |                            |               |

Sumber : Data di Olah dari SPSS (2018)

Dilihat dari tabel 12 koefisien determinasi Adjusted R square sebesar 0,152 atau 15,2% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR. Sedangkan sisanya 84,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

#### 4.3.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.3.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen, dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel,

maka dapat diketahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini menggunakan 2 arah atau tingkat signifikansi dari 5% di bagi menjadi 2 yaitu 2,5% atau 0,025.

**Tabel 12 Uji t (Parsial)**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | 2.598                       | .754       |                           | 3.445  | .001 |
|                           | CAR        | .000                        | .012       | -.002                     | -.018  | .985 |
|                           | NPL        | -.271                       | .105       | -.548                     | -2.588 | .011 |
|                           | NPM        | -.284                       | .129       | -.468                     | -2.204 | .030 |
|                           | BOPO       | -.014                       | .004       | -.361                     | -3.169 | .002 |
|                           | LDR        | -.003                       | .004       | -.086                     | -.859  | .392 |

a. Dependent Variable: Pert.Laba

Sumber : Data di olah dari SPSS 20 (2018)

**Tabel 13 t Tabel**

|              |         |
|--------------|---------|
| df (n-k-1)   | t 0,025 |
| df (108-5-1) |         |
| df = 102     | 1,98350 |

Sumber : Junaidi (2010)

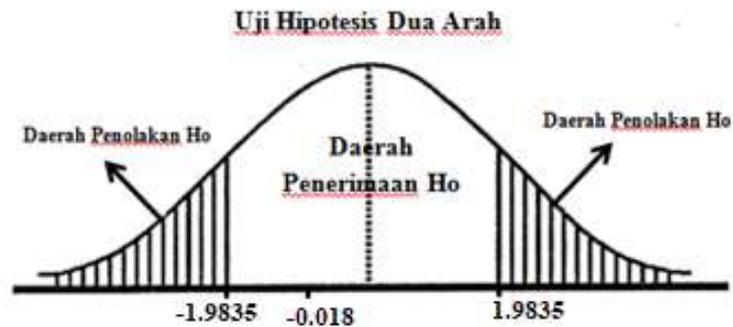
#### 1. Pengujian Hipotesis 1

$H_{01}$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap pertumbuhan laba.

$H_{a1}$ : Ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap pertumbuhan laba.

Pengujian secara parsial variabel CAR menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-0,018 < -1,9835$  dengan *probability*  $0,985 > 0,025$  maka  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan berarah negatif.



**Gambar 8 Kurva Hipotesis 1**

## 2. Pengujian Hipotesis 2

$H_{02}$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPL terhadap pertumbuhan laba.

$H_{a2}$ : Ada pengaruh yang signifikan antara NPL terhadap pertumbuhan laba.

Pengujian secara parsial variabel NPL menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-2.588 > -1.9835$  dengan *probability*  $0,011 < 0,025$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan berarah negatif.



**Gambar 9 Kurva Hipotesis 2**

### 3. Pengujian Hipotesis 3

$H_{03}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap pertumbuhan laba.

$H_{a3}$  : Ada pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap pertumbuhan laba.

Pengujian secara parsial variabel NPM menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-2.204 > -1.9835$  dengan *probability*  $0,030 > 0,025$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan berarah negatif.



**Gambar 10 Kurva Hipotesis 3**

### 4. Pengujian Hipotesis 4

$H_{04}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap pertumbuhan laba.

$H_{a4}$  : Ada pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap pertumbuhan laba.

Pengujian secara parsial variabel BOPO menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-3.169 > -1.9835$  dengan *probability*  $0,002 < 0,025$  maka  $H_a$

diterima dan  $H_0$  ditolak artinya bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan berarah negatif.



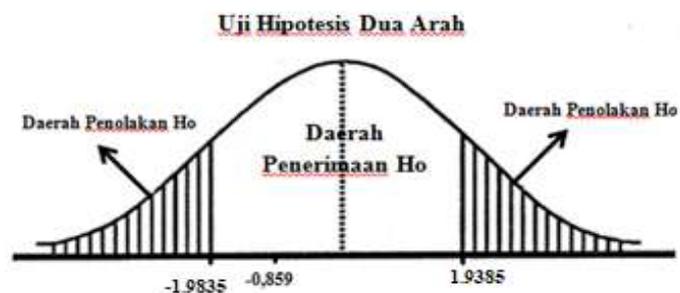
**Gambar 11 Kurva Hipotesis 4**

#### 5. Pengujian Hipotesis

$H_{05}$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap pertumbuhan laba.

$H_{a5}$ : Ada pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap pertumbuhan laba.

Pengujian secara parsial variabel LDR menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-0,859 < -1,9835$  dengan probability  $0,392 > 0,025$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan berarah negatif.



**Gambar 12 Kurva Hipotesis 5**

#### 4.3.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,025$ , df 1 ( jumlah variabel - 1 ) yaitu  $6 - 1 = 5$  dan df 2 (  $n-k-1$  ) yaitu  $108 - 5 - 1 = 102$  ( n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel dependen ). Maka diperoleh hasil F tabel sebesar 1,5710. Untuk nilai F hitung dapat dilihat pada kolom F statistic berikut.

**Tabel 14 Uji F (Simultan)**

| ANOVA <sup>a</sup>                                  |            |                |     |             |       |                   |
|---|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model   |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1   | Regression | 5.055          | 5   | 1.011       | 4.844 | .001 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 21.288         | 102 | .209        |       |                   |
|   | Total      | 26.343         | 107 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: Pert.Laba                    |            |                |     |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), LDR, NPM, CAR, BOPO, NPL |            |                |     |             |       |                   |

Sumber : Data di Olah dari SPSS 20 (2018)

Berdasarkan tabel 14 hasil uji ANOVA atau F test menunjukkan nilai F hitung  $4.844 > F$  tabel 1,5710 berada pada  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,025$ , atau ada pengaruh antara CAR (X1), NPL (X2), NPM (X3), BOPO (X4) dan LDR (X5) secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima. Artinya ada pengaruh antara CAR , NPL, NPM, BOPO, dan LDR secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum go public yang terdaftar di BEI.



**Gambar 13 Kurva Hipotesis 6**

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berdasarkan pada hasil pengujian empiris yang telah dilakukan, secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel NPL memiliki arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM memiliki arah negative dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan BOPO memiliki arah negative dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 15 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

| Hipotesis   | Kesimpulan |
|---|------------|
| H1: CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.                                | Ditolak    |
| H2: NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.                                      | Diterima   |
| H3: NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.                                      | Diterima   |
| H4: BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.                                     | Diterima   |
| H5: LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba                                 | Ditolak    |
| H6: CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. | Diterima   |

#### **4.4.1 Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian antara variabel *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) ditolak. CAR diperoleh dari perbandingan modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), sehingga menurunnya CAR dapat disebabkan karena kenaikan rata-rata ATMR lebih tinggi dari pada rata-rata kenaikan modal. Peningkatan ATMR bisa terjadi karena semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank, maka semakin besar pula ATMR bank yang bersangkutan sehingga CAR akan turun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hella Rismawati, dkk, (2015) dan Putu Novi, dkk, (2015) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena modal pada Bank nilainya tidak berubah setiap tahunnya sementara ATMR setiap tahunnya mengalami peningkatan. Apabila ditinjau dari nilai rata-rata CAR pada Bank Umum yang menjadi tolok ukur adalah nilai CAR yang berada diatas 8% sesuai dengan syarat minimum yang telah ditentukan Bank Indonesia (BI).

CAR yang rendah juga relative lebih beresiko, sehingga rendahnya CAR tidak dapat secara langsung menghalangi Bank untuk meraih perolehan laba. Jadi Bank yang memiliki CAR tinggi atau rendah tidak

memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Peningkatan CAR bisa disebabkan karena terjadi peningkatan modal sendiri, maka biaya dana akan menurun sehingga laba justru akan meningkat. Jadi, peningkatan nilai CAR disertai kenaikan pertumbuhan laba bisa saja terjadi jika modal sendiri yang dimiliki oleh bank mengalami peningkatan.

#### **4.4.2 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian antara variabel Non Performing Loan (NPL) terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis kedua (Ha2) diterima. NPL diperoleh dari perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibagi dengan total kredit. Hal ini disebabkan karena rendahnya nilai NPL akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah akan semakin kecil. Dimana NPL ini menunjukkan kemampuan Bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh Bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganiarti F (2003), Mawardi (2004), Adelia (2011) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti semakin rendah kualitas kredit pada Bank akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah juga akan semakin kecil dan cenderung memiliki pertumbuhan laba yang tinggi. Apabila semakin tinggi nilai NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit Bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dimungkinkan akan mengalami penurunan laba.

#### **4.4.3 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian antara variabel Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis ketiga (Ha3) diterima. Hal ini disebabkan karena nilai NPM yang rendah akan cenderung mengakibatkan pertumbuhan laba yang rendah. Dimana NPM merupakan aspek manajemen yang berkaitan dengan sistem, prosedur, dan kebijakan manajemen dalam mengelola kekayaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Erros Daniariga (2012), yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPM diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan laba operasional. Besar kecilnya NPM mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba Bank karena NPM yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional.

#### **4.4.4 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian antara variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis keempat (Ha4) diterima. Hal ini disebabkan karena peningkatan biaya operasi semakin besar, sehingga akan mengakibatkan pertumbuhan

laba menurun. Untuk meningkatkan pertumbuhan laba maka Bank harus meningkatkan pendapatan dan menurunkan beban biaya operasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisah Lubis (2012), Sarifuddin (2005), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai BOPO akan menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank, sehingga pertumbuhan laba akan mengalami penurunan karena nilai beban jauh lebih besar dari nilai pendapatan operasional. Dimana perusahaan tidak mampu memperoleh pendapatan secara optimal dan tidak dapat menekan beban operasional secara efisien, karena nantinya akan berpengaruh terhadap laba Bank.

#### **4.4.5 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian antara variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis kelima ( $H_{a5}$ ) ditolak. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Peningkatan LDR dapat disebabkan karena peningkatan jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi nilai LDR akan mengindikasikan bahwa semakin kecil kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit lebih besar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelia (2011), Widyasari, dkk (2017), yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Peningkatan LDR dapat disebabkan karena peningkatan jumlah kredit yang diberikan. Semakin tinggi nilai LDR maka seharusnya pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan, karena LDR terjadi akibat kredit yang diberikan kepada nasabahnya masih kurang dan belum sebanding dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diberikan oleh pihak bank.

